



E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://epaper.dpr.go.id>

Judul : Moratorium Jalan Layang Tak Sampai Perintah Bongkar
Tanggal : Selasa, 27 Februari 2018
Surat Kabar : Koran Tempo
Halaman : 1

JAKARTA - Komite Keselamatan Konstruksi Nasional memastikan penghentian sementara (moratorium) 36 proyek infrastruktur layang tak akan berujung perintah bongkar konstruksi. "Evaluasi hanya berfokus pada pemeriksaan metode pengerjaan proyek," kata anggota Komite Keselamatan Konstruksi Nasional, Danis H. Sumadilaga, kemarin. Kementerian Pekerjaan Umum menghentikan sementara proyek infrastruktur layang tepat sepekan lalu. Saat itu, cetakan beton di tiang kolom proyek jalan tol Bekasi-Cawang-Kampung Melayu ambruk. Insiden yang melukai tujuh pekerja itu tercatat sebagai kecelakaan kerja ke-15 dalam pelbagai proyek sejak Agustus tahun lalu. Selama masa moratorium, Komite Keselamatan Konstruksi mengevaluasi 36 proyek jalan dan rel layang di seluruh Indonesia. Evaluasi proyek, Danis menuturkan, meliputi pemeriksaan berkas dan pengecekan lapangan. Pemilik proyek harus menyerahkan sejumlah dokumen, di antaranya tentang kontrak, perencanaan, data tenaga ahli dan tenaga terampil, uji material dan peralatan, prosedur operasi standar, serta metode kerja. Adapun audit lapangan berfokus pada evaluasi metode pengerjaan proyek untuk mencegah kecelakaan konstruksi. Untuk proyek kereta ringan (light rail transit) Jakarta, misalnya, evaluasi dilakukan terhadap metode pengangkatan girder atau gelagar di tiang 28-29. Gelagar sepanjang 40 meter patah setelah terpasang di atas dua tiang itu pada 22 Januari lalu. Menurut Danis, hasil evaluasi proyek LRT Jakarta akan terbit pekan ini. Penilaian kelanjutan proyek pendukung Asian Games 2018 itu ditargetkan tuntas dalam tiga hari. "Penilaiannya sudah dimulai sejak Ahad," ucap dia. Danis, yang juga menjabat Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pekerjaan Umum, menambahkan bahwa evaluasi LRT Jakarta diprioritaskan karena proyek tersebut harus rampung sebelum Asian Games dimulai pada Agustus mendatang. Secara total, Komite Keselamatan mengevaluasi 32 proyek jalan tol layang, 3 kereta ringan, dan 1 rel dwiganda. Hingga kemarin, Danis menjelaskan, baru dua proyek konstruksi layang yang diizinkan dilanjutkan. Proyek pertama adalah jalan tol Bogor Outer Ring Road seksi II B. Proyek lainnya adalah Jembatan Holtekamp di Papua. Sementara itu, pelaksana proyek LRT Jakarta berkukuh menolak membuang waktu karena tenggat yang sudah sangat dekat. Sejauh ini, kemajuan proyek LRT baru 63 persen. Sejumlah bentang beton belum terpasang hingga akhir pekan lalu. Project Director LRT Jakarta, Allan Tandiono, mengklaim bahwa Kementerian Pekerjaan Umum telah menyetujui pemasangan gelagar di tiang 28-29. Allan menargetkan seluruh rute layang sepanjang 5,8 kilometer dari Kelapa Gading sampai Velodrome itu terpasang sebelum akhir Maret mendatang. Setelah itu, kontraktor LRT Jakarta akan berfokus pada pemasangan rel, kabel telekomunikasi, persinyalan, dan instalasi listrik. Pekerjaan itu dikebut untuk mengejar jadwal kedatangan kereta pada April mendatang. "Uji cobanya dimulai Mei," kata dia. LINDA HAIRANI Menunggu Giliran Evaluasi Komite Keselamatan Konstruksi Nasional sudah menetapkan jadwal evaluasi sejumlah proyek infrastruktur layang yang dihentikan sementara. Dari 36 proyek yang dievaluasi, baru dua proyek yang diizinkan untuk dilanjutkan. Anggota Komite Keselamatan Konstruksi Nasional, Danis H. Sumadilaga, mengatakan rekomendasi tim evaluasi berfokus pada metode pengerjaan. Contohnya, pemasangan gelagar nonstandar yang panjangnya lebih dari 40 meter dihentikan jika kecepatan angin melebihi 30 kilometer per jam. Berikut ini daftar proyek yang dihentikan sementara: Evaluasi Rampung » Jalan tol Bogor Outer Ring Road » Jembatan Holtekamp, Papua Sedang Dievaluasi » LRT Jakarta » Proyek rel dwiganda Manggarai-Jatinegara » Jalan tol Pemalang-Batang » Jakarta-Cikampek II Menunggu Dievaluasi » Jalan tol Trans-Sumatera » Jalan tol Bekasi-Cawang-Kampung Melayu » Jalan tol Kayu Agung-Palembang-Betung » Jalan tol Krian-Legundi-Bunder » Jalan tol Cibitung-Cilincing » Jalan tol Cimanggis-Cibitung » Jalan tol Cinere-Serpong » Jalan tol Cileunyi-Sumedang-Dawuhan » Jalan tol Depok-Antasari » Enam ruas jalan tol dalam kota DKI Jakarta » Jalan tol Balikpapan-Samarinda » Jalan tol Jakarta-Cikampek Elevated » Jalan tol Jakarta-Cikampek Selatan » Jalan tol Medan-Kualanamu-Tebingtinggi » Jalan tol Manado-Bitung » Jalan tol Pandaan-Malang » Jalan tol Probolinggo-Banyuwangi » Jalan tol Batang-Semarang » Jalan tol Kertosono-Mojokerto » Jalan tol Kunciran-Cengkareng » Jalan tol Bogor Ring Road » Jalan tol Kunciran-Serpong » Jalan tol Ngawi-Kertosono » Jalan tol Pejagan-Pemalang » Jalan tol Solo-Ngawi » Jalan tol Serpong-Balaraja » Jalan tol Ciawi-Sukabumi » Jalan tol Pasuruan-Probolinggo » Jalan tol Cinere-Jagorawi » Jalan tol Gempol-Pasuruan » Jalan tol Serang-Panimbang TEKS: LINDA HAIRANI